

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring berkembangnya zaman dan teknologi, banyak terjadi perubahan pada dunia pendidikan. Baik itu perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Dengan perkembangan zaman dan teknologi ini, jika tidak selektif dalam menghadapi perkembangan zaman akan berdampak buruk.

Maka dari itu, seorang guru, khususnya guru Sekolah Dasar yang menjadi tumpuan paling dasar untuk membentuk karakter anak sejak dini harus selektif mendidik peserta didik dalam menghadapi perkembangan teknologi. Jika tidak selektif dalam mendidik, maka akan berakibat fatal. Misalnya, sekarang ini banyak para generasi muda yang tidak memiliki karakter meskipun telah mengenyam pendidikan.

Tindakan yang kurang mencerminkan karakter diantaranya: tindakan anarkis, tindakan kecurangan, mengabaikan aturan, penggunaan bahasa yang tidak sopan, dan lain-lain.¹

18 nilai karakter bangsa Indonesia yang dirumuskan oleh Kemendiknas yakni Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat atau Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan dan Peduli Sosial, serta Bertanggung Jawab.

Salah satu nilai karakter tersebut yang harus atau perlu di tanamkan dalam diri manusia Indonesia adalah Sikap Tanggung Jawab. Sikap Tanggung Jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan

¹ Thomas Lickona. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi pintar dan Baik*. (Bandung: Nusa Media, 2013) hlm. 21-30.

kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Sikap Tanggung Jawab merupakan sifat dalam diri seseorang yang mencerminkan diri sendiri ketika mereka melakukan suatu tindakan. Sikap Tanggung Jawab dalam diri seseorang menunjukkan bahwa dirinya sendiri memiliki sebuah sikap atau sifat yang harus dilakukan. Tanggung Jawab sendiri merupakan sebuah sikap yang dilakukan seseorang ketika mereka melakukan sesuatu. Segala perbuatan atau tindakan selalu ada hasil dan juga Tanggung Jawab yang harus mereka lakukan atau mereka selesaikan pada akhirnya.

Di Indonesia, salah satu cara pendidikan yang berorientasi pada pendidikan anak bangsa dan juga Negara juga melalui pembelajaran PKn. Pembentukan sikap yang ada di dalam diri siswa atau peserta didik sebagai Warga Negara Indonesia tentu saja dapat melalui pembelajaran PKn sejak dini.

Penanaman sikap yang ada di dalam pembelajaran PKn tidak hanya dilakukan di lingkungan sekitar, di harapkan bisa diterapkan dan di lakukan di lingkungan yang lebih luas mencakup masyarakat di luar sana. Dengan adanya pembelajaran PKn sejak dini, di harapkan dapat membantu siswa atau peserta didik untuk mengontrol sikap yang di milikinya, tak hanya di lingkungan sekitarnya, tetapi mencakup luas dalam kehidupan sosialnya kelak.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran untuk mengembangkan moral serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia yang berkepribadian Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana yang di amanatkan dalam UU. RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional tersebut, guru harus mampu dan siap untuk menanamkan nilai-nilai moral kepada diri siswa sebagai generasi penerus, agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan berjiwa Pancasila.

Sayangnya, di Indonesia ini masih kurangnya kesadaran akan Sikap Tanggung Jawab terhadap kewajiban yang dilakukan. Masih banyak masyarakat Indonesia selain siswa Sekolah yang mengabaikan akan perilaku dan sikap tanggung jawab tersebut dalam kehidupannya.

Sehingga, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang ada di dalam pembelajaran siswa atau peserta didik saat ini diharapkan dapat membantu mereka untuk memiliki kesadaran dalam memiliki Sikap Tanggung Jawab itu merupakan suatu tindakan yang sangat baik dalam melaksanakan kewajiban yang sedang mereka tempuh, agar mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Butuh adanya perhatian dari orang tua siswa, guru, dan juga lingkungan sekitar siswa atau peserta didik akan sikap Tanggung Jawab tersebut, dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan atau PKn. Seperti yang telah di jelaskan di atas, bahwa diterapkannya Sikap Tanggung Jawab tersebut agar tercapainya suatu tujuan tertentu dari siswa, dan juga tujuan dari Pembelajaran PKn itu tersendiri.

Pembelajaran PKn sendiri harus sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu untuk menjadikan warga Negara Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan juga nilai.

Corona Virus-19 atau yang disebut dengan *Covid-19* merupakan suatu wabah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. Kasus pertama dari penyakit ini terjadi di kota Wuhan, China, pada akhir Desember 2019. Setelah itu, *Covid-19* ini menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan negara, termasuk Indonesia, hanya dalam beberapa bulan. *Covid-19* ini diberitahukan masuk ke Negara Indonesia tepat pada bulan Maret 2020.

Penyebarannya yang cepat membuat beberapa negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *Lockdown* untuk mencegah penyebaran virus *Corona*. Di Indonesia, pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini serta menetapkan kegiatan belajar-mengajar siswa dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi menjadi kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dari rumah ataupun *online* dengan sistem jarak jauh dan belajar dari rumah dengan harapan mengurangi penyebaran virus/wabah penyakit *Covid-19* ini.

Dengan diberlakukannya sistem Belajar Dari Rumah ini, siswa lebih cenderung mengerjakan tugasnya dengan santai dan juga tidak terlalu memperhatikan gurunya ketika sedang menjelaskan. Kendala-kendala yang dihadapi juga cukup banyak. Sikap yang ditunjukkan siswa lebih memilih orang tuanya yang mengerjakan tugas mereka dari gurunya daripada mereka mencoba untuk mengerjakan sendiri.

Alhasil, banyak siswa yang tidak sadar akan tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan pembelajarannya, karena lebih bergantung kepada orang tua yang mengerjakannya, dan kadang siswa itu sendiri tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas atau mengikuti ujian yang dilaksanakan oleh sekolah.

Dengan adanya kegiatan belajar dari rumah ini, senantiasa membuat siswa untuk bisa lebih bertanggung jawab akan pekerjaan rumah maupun tugas-tugas serta ujian yang diberikan dari sekolah. Dan juga adanya pengawasan lebih dari orang tua siswa atau peserta didik itu tersendiri.

Maka, berdasarkan latar belakang di atas dapat memberikan suatu perencanaan bagi peneliti untuk melakukan sebuah penelitian di dalam kegiatan belajar-pembelajaran siswa dari rumah, berawal dari kegiatan yang dipersiapkan oleh siswa/siswi untuk melakukan kegiatan pembelajaran pada hari itu, lalu memasuki kegiatan pembelajarannya yang di mana pembelajaran tersebut di laksanakan melalui aplikasi pembantu pembelajaran seperti *zoom*, *Google Classroom* ataupun *Google Meet* yang digunakan sebagai sarana

pembelajaran siswa/siswi dengan guru. Mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sampai akhir, serta mengamati kegiatan pengerjaan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa/siswi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang yang telah di jelaskan di atas, maka dapat kita temukan identifikasi masalahnya yakni:

1. Penanaman Sikap Tanggung Jawab pada siswa yang masih perlu untuk diterapkan.
2. Kurangnya kesadaran akan Sikap Tanggung Jawab pada siswa terhadap kewajibannya, yaitu belajar.
3. Kurangnya pengawasan dari orang tua terhadap Sikap Tanggung Jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Menurun nya akan pemikiran Tanggung Jawab siswa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh atau belajar dari rumah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan juga dapat memperjelas ruang lingkup masalah yang akan dibahas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada faktor eksternal nya yaitu Kegiatan pembelajaran Mata Pelajaran PKn dalam Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V melalui aplikasi pembantu pembelajaran yaitu *Google Meet* sebagai sarana untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam penyampaian materi yang akan dibahas, dan juga *Google Classroom* sebagai tempat pemberian tugas dan juga pemberian materi secara *online*.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Sikap Tanggung Jawab yang ditunjukkan siswa kelas V Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era *Covid-19*?
2. Bagaimana Pembelajaran Jarak Jauh yang dilakukan di Era *Covid-19*?

3. Apa peranan orang tua dalam Sikap Tanggung Jawab siswa kelas V Sekolah Dasar?
4. Bagaimana penerapan Sikap Tanggung Jawab terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar melalui Pembelajaran PKn?
5. Bagaimana hasil Implementasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era *Covid-19*?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Sikap Tanggung Jawab yang ditunjukkan siswa kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh
2. Untuk meninjau Pembelajaran PKn yang dilakukan secara Jarak Jauh di Era *Covid-19*
3. Untuk menjelaskan peranan orang tua dalam Sikap Tanggung Jawab siswa kelas V.
4. Untuk menyimpulkan penerapan Sikap Tanggung Jawab siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh
5. Untuk mengemukakan hasil Implementasi Sikap Tanggung Jawab Siswa Kelas V dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Era *Covid-19*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan segala masukan tentang generasi milenial akan tanggung jawab terhadap segala kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di lingkungan masyarakat, atau lingkungan sekitarnya.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat bagi Kepala Sekolah, dapat memberikan masukan atau saran untuk lebih menerapkan sikap tanggung jawab dalam diri peserta didik/siswa.

- a. Manfaat bagi guru, memberikan masukan atau saran dengan maksud untuk memperbaiki kembali dan menerapkan sikap tanggung jawab terhadap siswa.
- b. Manfaat untuk siswa:
 1. Untuk menumbuh rasa kesadaran dalam diri bahwasanya sikap tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun orang lain di lingkungan sekitar merupakan suatu hal yang penting.
 2. Untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri siswa, baik psikomotorik, kognitif, dan afektif.
 3. Untuk lebih bisa meyakinkan diri sendiri terhadap apa yang seharusnya dilakukan di lingkungan sekitar maupun sekolah, sehingga dapat memberikan kesan yang baik terhadap lingkungannya maupun sekolahnya.

Manfaat bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam menanamkan sikap tanggung jawab kepada para siswa kelak

